

HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA MODEL PS DAN GI DENGAN MEMPERHATIKAN SIKAP SISWA

Melati Enggar Prasiwi, Edy Purnomo, dan Nurdin
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research was to find out the difference of learning outcomes, the interaction of the use of cooperative learning model of Problem Solving and Group Investigation (GI) by focusing on the attitude towards the lesson. Research methodology used in this research was experiments research with comparative approach. The experimental methods were divided into two, which were true experiment and quasi experiment. The methodology that was used in this research was quasi experiment. Data collection was done, by using test. The data which were collected by test of learning outcomes were analyzed by using SPSS program. Based on analysis of the data, it obtained the result that there is a difference in learning outcomes and the interaction of the use of cooperative learning model of Problem Solving type and GI by focusing on the attitude towards the lesson.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar, interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* dan *Group Investigation* (GI) dengan memperhatikan sikap terhadap mata pelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Metode eksperimen dibedakan menjadi dua, yaitu eksperimen murni (*True Eksperimen*) dan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Pengumpulan data dilakukan tes. Data yang terkumpul melalui tes hasil belajar diolah dengan program SPSS. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ada perbedaan hasil belajar dan interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* dan *GI* dengan memperhatikan sikap terhadap mata pelajaran.

Kata kunci: hasil belajar, *group investigation*, *problem solving*, sikap siswa

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adanya pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah guna mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2004: 79). Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Dengan demikian pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yaitu peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Lembaga pendidikan seperti sekolah memiliki peranan penting dalam melaksanakan program pendidikan, Sekolah merupakan institusi pendidikan sekaligus yang bertugas untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan dengan baik. Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan, khususnya pendidikan formal yang berlangsung disekolah, merupakan interaksi aktif antara guru dan siswa. Tugas dan tanggung-jawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran yang efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya

kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran, bukanlah mendominasi, tetapi membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif memperoleh pemahamannya berdasarkan segala informasi yang siswa.

SMA N 4 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang termasuk ke dalam sekolah favorit yang ada di kota Bandar Lampung. SMA N 4 Bandar Lampung ini mengajarkan dua bidang ilmu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selain dalam ilmu keagamaannya. Salah satu kompetensi dari Ilmu Sosial yang diberikan di Sekolah Menengah Atas adalah mata pelajaran ekonomi, yang diberikan di kelas X, XI IPS, dan XII IPS. Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran inti sehingga siswa dituntut memiliki hasil belajar yang tinggi agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu tujuan mata pelajaran ekonomi di sekolah adalah untuk menanamkan pemahaman siswa mengenai kaitan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, baik dalam diri individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara. Mempelajari mata pelajaran ekonomi bertujuan untuk membentuk sikap yang rasional terhadap ilmu ekonomi yang dipelajarinya di masa sekolah untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di masa yang akan datang.

Pendidikan yang berlangsung saat ini pada kenyataannya banyak dihadapkan oleh beberapa persoalan, di antaranya berkaitan dengan kualitas dan mutu dalam proses

pembelajaran dan hasil pembelajaran. Persoalan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Padahal kegiatan dalam proses pembelajaran dengan mengaplikasikan berbagai model-model pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan matang mulai dari persiapan, memilih strategi pembelajaran, model pembelajaran, sampai pada tahap yang terakhir adalah dengan evaluasi.

Kemampuan dan kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar. Seorang guru yang mampu dalam mengkombinasikan berbagai model pembelajaran dengan tepat sesuai materi pelajaran akan mempengaruhi terjadinya interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada waktunya akan mampu membantu guru merencanakan strategi pembelajaran. Bagi siswa sendiri, sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya. Pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 4 Bandar Lampung diduga disebabkan belum diterapkannya berbagai model pembelajaran dalam proses

pembelajaran. Metode yang digunakan tersebut berlangsung satu arah, dari guru kepada siswa dan tidak terjadi interaksi. Memang selain menggunakan metode konvensional masih terdapat pembelajaran variasi, seperti pembelajaran melalui tanya jawab dan tugas tetapi tidak melibatkan siswa secara aktif. Metode tanya jawab hanya melibatkan beberapa siswa aktif dalam pembelajaran di kelas tersebut dan pertanyaan guru diajukan ke siswa secara terarah dan individual, tidak dengan mengelompokkan siswa untuk bekerjasama dalam menjawab pertanyaan. Akan lebih baik dalam pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Interaksi saling membutuhkan atau hubungan kerjasama antar anak di dalam kelas inilah yang menghasilkan suasana belajar kooperatif.

Berdasarkan pemikiran dan pengamatan terhadap hasil belajar yang belum optimal, maka perlu upaya perubahan dalam proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat menghadirkan suasana baru dalam proses pembelajaran mulai dari penyampaian materi yang biasanya dominan dilakukan oleh guru diubah dengan melibatkan peran siswa, baik

dengan memberikan tugas kelompok maupun individu.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Adanya unsur-unsur belajar yang bermakna dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa senang dan tidak jenuh. Terdapat beragam model pembelajaran kooperatif. Hal ini akan lebih memudahkan guru untuk memilih tipe yang paling sesuai dengan pokok bahasan materi, tujuan pembelajaran, kondisi kelas, sarana dan kondisi internal peserta didik seperti minat belajar. Dua diantara model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan yaitu *Problem Solving* dan *Group Investigation*.

Problem solving merupakan salah satu metode pembelajaran dimana dalam metode ini siswa dituntut untuk dapat mencari, menemukan dan memecahkan suatu permasalahan yang ada, baik yang berasal dari materi pembelajaran maupun yang berasal dari sumber-sumber lingkungan dalam masyarakat dan lingkungan sekolah. Dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran *problem solving* yang menjadi pembahasan utama adalah masalah yang kemudian dianalisis dan didiagnosa untuk dicari penyelesaiannya oleh siswa. Pembelajaran *problem solving* melatih siswa untuk berpikir kritis yaitu keterampilan berpikir akan suatu hal menganalisis atau mampu mengungkapkan suatu pendapat dengan menggunakan penalaran logis. Menurut Syah (2003:84) "Berpikir kritis adalah keterampilan yang menggunakan proses berpikir

dasar untuk menganalisis argumen, memunculkan wawasan dan interpretasi ke dalam pola penalaran logis, memahami asumsi dan bias yang mendasari setiap posisi, memberikan model persentasi yang ringkas dan meyakinkan.”

Pembelajaran *problem solving* sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. terdapat tiga Ciri utama dari pembelajaran *problem solving*. *Pertama*, pembelajaran *problem solving* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam implementasi pembelajaran ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Pembelajaran *problem solving* tidak mengkondisikan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi dalam pembelajaran *problem solving* siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran artinya tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran.

Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan – tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas. (Sanjaya, 2010:214-215).

Tujuan dari pembelajaran *problem solving* adalah menumbuhkan kemampuan siswa untuk berpikir

kritis, analitis, sistematis dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

Adapun model pembelajaran yang akan diterapkan oleh peneliti selain model pembelajaran *problem solving* adalah model pembelajaran *Group Investigation (GI)* yaitu merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Disini guru lebih berperan sebagai konselor, konsultan, sumber kritik yang konstruktif. Peran tersebut ditampilkan dalam proses pemecahan masalah, pengelolaan kelas, dan pemaknaan perseorangan. Peranan guru terkait dengan proses pemecahan masalah berkenaan dengan kemampuan meneliti apa hakikat dan fokus masalah. Pengelolaan ditampilkan berkenaan dengan kiat menentukan informasi yang diperlukan dan pengorganisasian kelompok untuk

memperoleh informasi tersebut. Pemaknaan perseorangan berkenaan dengan inferensi yang diorganisasi oleh kelompok dan bagaimana membedakan kemampuan perseorangan.

Selain faktor model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa masih banyak faktor yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar siswa baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang erat hubungannya dengan hasil belajar siswa adalah sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Sikap siswa terhadap mata pelajaran akan memberi dampak terhadap baik atau tidaknya hasil belajar siswa. Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi merupakan suatu respon siswa terhadap pelajaran ekonomi dimana sikap tersebut dapat bersikap positif atau negatif. Sikap positif siswa terhadap mata pelajaran ekonomi akan merangsang siswa untuk belajar sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran ekonomi merupakan sikap yang kurang merespon dengan baik saat pelajaran berlangsung.

Siswa diharapkan memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran, karena dengan sikap positif dalam diri siswa akan tumbuh minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menilai tentang sikap siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Peneliti akan menerapkan dua model pembelajaran yaitu model

pembelajaran *problem solving* dan model pembelajaran *GI* pada dua kelas. Pemilihan kedua model pembelajaran tersebut karena dianggap mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi dan pada analisis data akan dikaitkan dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui Pembelajaran *Problem Solving* dengan Pembelajaran *Group Investigation (GI)* dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMAN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015 / 2016

Tujuan penelitian ini sebagai berikut. (1) Mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *problem solving* dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *GI*. (2) Mengetahui perbandingan pencapaian hasil belajar ekonomi antara pembelajaran *problem solving* dan *GI* pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi. (3) Mengetahui perbandingan pencapaian hasil belajar ekonomi antara pembelajaran *problem solving* dan *GI* pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi. (4) Untuk Mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seorang siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto 2003: 2) Anthony Robbins dalam Trianto (2007: 15) juga mendefinisikan Belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal. dan faktor eksternal. Faktor internal. adalah faktor yang ada dalam diri individu baik faktor fisiologis maupun faktor psikologis. sedangkan faktor eksternal. adalah faktor yang berasal dari luar diri individu bisa berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat yang mempengaruhi belajar.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap

dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotorik (kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar siswa, dari proses pembelajaran (Sudjana, 2004: 49)

Pembelajaran *Problem Solving* merupakan pembelajaran yang dimulai dengan menghadapkan siswa pada masalah nyata atau masalah yang disimulasikan, bekerjasama dalam suatu kelompok untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah atau *Problem Solving*, kemudian siswa mempresentasikan sehingga siswa diharapkan menjadi seorang *self directed learner*. *Self directed learner* diartikan sebagai individu yang mampu belajar mandiri. Pembelajaran ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan masalah.

Teknik pada model pembelajaran GI yaitu kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih

subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukarinformasi (Burns, et al., tanpa tahun dalam Rusman, 2012: 220).

Pada prinsipnya model pembelajaran GI menuntut siswa dalam berinteraksi dan melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Model pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif yang dapat terlihat dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial (Mafune, 2005: 4 dalam Rusman, 2012: 222).

Sikap (*attitude*) yaitu pandangan individu terhadap sesuatu. Misalnya senang - tidak senang, suka - tidak suka, dan lain sebagainya. (Sanjaya, 2010:71) sedangkan Menurut Abu Ahmadi (2002:64) sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten, sikap adalah konsep yang membantu kita untuk memahami tingkah laku.

sikap belajar mempengaruhi intensitas seseorang dalam belajar. Sikap positif seseorang terhadap suatu objek merupakan titik awal

munculnya tindakan – tindakan positif misalnya siswa lebih giat membaca, berlatih soal, mempelajari kembali pelajaran yang telah diperoleh dan berusaha meningkatkan prestasinya.

Bila sikap belajar negatif maka kegiatan intensitas belajar akan berkurang. Sikap belajar yang negatif dapat pula disamakan dengan minat, minat akan memperlancar proses belajar siswa. Apabila minat siswa kurang maka akan berdampak pada tumbuhnya sikap negatif pada diri siswa itu sendiri .

Sikap negatif dapat ditunjukkan pada siswa yang kurang menerima atau memperhatikan pelajaran dengan baik , kemudian kurangnya siswa dalam merespon pelajaran yang dalam hal ini interaksi siswa ke guru kurang baik , kurangnya rasa menghargai , rasa tanggung jawab yang kurang

Bila sikap belajar positif, maka kegiatan intensitas belajar lebih tinggi. Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat, minat akan memperlancar proses belajar siswa. Karena belajar akan terjadi secara optimal dalam diri siswa apabila ia memiliki minat untuk mempelajari sesuatu. Siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar dengan aktif. Faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar adalah kreatifitas dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan para siswa. Namun pada kenyataannya model pembelajaran konvensional masih cenderung mendominasi proses pembelajaran. Model pembelajaran

konvensional adalah model pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi secara lisan kepada siswa, di sini peran guru lebih aktif dibanding dengan siswa. Hal ini menjadikan siswa tau akan pelajaran tetapi belum dapat dikategorikan menguasai pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu cara untuk membantu siswa dalam mengalami kesulitan belajar dengan dibantu dengan teman sebaya yang lebih memahami materi pada pembelajaran tersebut. Model pembelajaran kooperatif atau model pembelajaran berkelompok pada penelitian ini adalah model pembelajaran tipe *problem solving* dan model pembelajaran tipe *Group Investigation*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2010: 107). Menurut Arikunto (2006: 3) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja yang ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu hasil

belajar ekonomi dengan perlakuan berbeda.

Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2011: 107). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Metode eksperimen dibedakan menjadi dua, yaitu eksperimen murni (*True Eksperimen*) dan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian eksperimen semu dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau jenis penelitian yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan secara penuh. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2003: 16).

Penelitian ini akan membandingkan keefektifan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *problem solving* dan kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), terhadap hasil belajar siswa dikelas dan dengan keyakinan bahwa mungkin kedua metode pembelajaran ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan hasil belajar siswa dengan memperhatikan sikap terhadap mata pelajaran. Kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *problem solving* kelas eksperimen dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

Group Investigation (GI) sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen maupun kelas kontrol memperhatikan sikap terhadap mata pelajaran.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut. (1) Mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *problem solving* dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *GI*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar ekonomi siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi pada kelas kontrol. Dengan kata lain bahwa perbedaan hasil belajar dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adanya perbedaan hasil belajar ekonomi kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol dapat dibuktikan melalui uji hipotesis pertama, ternyata H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan menggunakan rumus varians dua jalan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $6,011 > 4,01$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem solving* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *GI*

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki tingkat kemampuan berbeda belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif terus dikembangkan karena melalui pembelajaran ini kemampuan berpikir, mengeluarkan pendapat, rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan soal dapat ditingkatkan.

(2) Mengetahui perbandingan pencapaian hasil belajar ekonomi antara pembelajaran *problem solving* dan *GI* pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol Hasil analisis dengan SPSS Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 4,178 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0,05, maka diperoleh 2,045 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,178 > 2,045$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar menggunakan pembelajaran *problem solving* lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan model pembelajaran *GI* bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar menggunakan pembelajaran

problem solving lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan model pembelajaran *GI* bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi pada siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini pun mendukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlaila Rajabiah (2011), Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *problem solving* dan *GI* meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran kooperatif tipe *problem solving* siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengeluarkan pendapatnya. Selain itu pada model pembelajaran tipe *problem solving*, siswa akan dipilih secara acak untuk menjelaskan materi didepan kelas. Pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran akan berusaha semaksimal mungkin dalam menyampaikan materi kepada temannya, mengelola informasi yang diperoleh, mengembangkan pemikiran, mengkomunikasikan berbagi pemikiran, serta kemampuan dalam merangkum ide yang lain.

Model pembelajaran ini juga memacu siswa untuk memahami materi dan mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh, sehingga pada saat presentasi yang dipilih secara acak siswa telah memiliki kesiapan dan kepercayaan diri untuk tampil didepan kelas. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran lah yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dan selalu ingin tampak baik dan menguasai materi saat presentasi di depan seluruh temannya juga mampu meningkatkan rasa percaya diri dan

memotivasi siswa untuk selalu mendapatkan nilai yang terbaik.

(3) Mengetahui perbandingan pencapaian hasil belajar ekonomi antara pembelajaran *problem solving* dan *GI* pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi, Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* lebih rendah dibandingkan dengan yang diajar menggunakan tipe *Group investigation*. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis ketiga, ternyata H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan. Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 2,292 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,032. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan $\text{Sig. } \alpha$ 0,05, maka diperoleh 2,045 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,292 > 2,045$, dan nilai $\text{sig. } 0,032 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar menggunakan pembelajaran *problem solving* lebih rendah dibandingkan yang diajar dengan pembelajaran *GI* bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi pada siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran yang diajar menggunakan model *Group investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajar menggunakan model kooperatif tipe *Problem solving*. Seperti yang telah dijelaskan dalam pembahasan

sebelumnya bahwa model *Group investigation* untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial (Mafune, 2005: 4 dalam Rusman, 2012: 222)..

Pembelajaran *Group investigation* menjadikan siswa memiliki tanggungjawab untuk saling membantu dalam penguasaan materi pembelajaran. Siswa berinteraksi dan bekerjasama satu dengan yang lain, sehingga siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran akan semakin bersemangat dalam memahami materi dengan mengajarkan dan membantu teman pasangannya yang belum paham. Proses kooperatif menjadikan siswa saling berbagi pengetahuan saat pembelajaran dikelas, maka tingkat pengetahuan dan pemahaman akan semakin meningkat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation*, siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran dapat mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki sikap negatif dapat langsung berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa yang memiliki sikap negatif lebih senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tidak membosankan, model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* dirasa tidak membosankan karena dalam model pembelajaran ini siswa diajak berpasang-pasangan saling menginformasikan materi belajar, dan siswa saling mengoreksi apabila terdapat kesalahan pada materi yang

disampaikan. (4) interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi Pengujian hipotesis keempat menggunakan rumus t-test dua sampel independen Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 22,478 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 48 diperoleh 4,01 dengan demikian maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $22,478 > 4,01$ dengan tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Adjusted R Squared sebesar 0,418 berarti variabilitas sikap siswa yang dapat dijelaskan oleh variabel model pembelajaran *Problem Solving* dan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 41,8%. yang berarti ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi pada siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016. Hal ini berarti terdapat pengaruh bersama atau joint effect antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi pada siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan adalah (1) Terdapat perbedaan antara hasil belajar ekonomi siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi pada kelas kontrol. Dengan kata lain bahwa

perbedaan hasil belajar dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar tersebut dikarenakan perbedaan penggunaan model yang digunakan yaitu model pembelajaran *problem solving* dimana siswa dituntut harus memberikan kontribusi atau penjelasan dari apa yang telah di dapat *Group Investigation* siswa dituntut untuk belajar menyampaikan materi kepada peserta didik lainnya dan dituntut untuk lebih mandiri.

(2) Hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *problem solving* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *group investigation* pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem solving* maka akan sangat antusias dan senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dikarenakan dalam model *problem solving* ini siswa dituntut untuk belajar menyampaikan materi kepada peserta didik lainnya, maka siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran akan selalu ingin tampil terbaik saat menyampaikan materi kepada peserta didik lainnya, ia akan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga hasil belajarnya pun meningkat

(3) Hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *problem solving* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *group investigation* pada siswa yang

memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi, yang berarti hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *group investigation* lebih tinggi dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *problem solving* pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi, hal ini dikarenakan pada model pembelajaran *group investigation* siswa secara individu terlibat langsung dalam pembelajaran, Pembelajaran *Group investigation* menjadikan siswa memiliki tanggungjawab untuk saling membantu dalam penguasaan materi pembelajaran. Siswa berinteraksi dan bekerjasama satu dengan yang lain, sehingga siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran akan semakin bersemangat dalam memahami materi dengan mengajarkan dan membantu teman pasangannya yang belum paham, sehingga siswa yang awalnya malas-malasan dalam pembelajaran dengan sendirinya akan lebih giat lagi dalam belajar dikarenakan dia mempunyai tugas untuk bisa menjelaskan kepada teman pasangannya, hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri

(4) ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi pada siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Dimiyati , Mujiono.2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik.O.2004. *Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2012. *Model-Model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rajabiah, Nurlaila .2011. *Perbandingan Hasil Belajar dan kecakapan berpikir rasional siswa menggunakan pembelajaran problem solving dan pembelajaran GI*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Sanjaya,Wina .2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010 , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Syah,Muhibin.2003.*Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (online) (www.hukumonline.com. diakses 12 Juni 2015)